

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS IV SD NEGERI 064973 MEDAN TAHUN 2023/2024**

**Eka Yusnaldi<sup>1</sup>, Fazar Siddiq Bangun<sup>2</sup>, Hot Mahira<sup>3</sup>, Tazqiatun Nisa Putri<sup>4</sup>, Annisa Fitri<sup>5</sup>,  
Khadijah Mahmut Hutasuhut<sup>6</sup>**

[<sup>1</sup>](mailto:ekayusnaldi@gmail.com), [<sup>2</sup>](mailto:fazarbangun949@gmail.com), [<sup>3</sup>](mailto:hotmahira05@gmail.com),  
[<sup>4</sup>](mailto:tazqiatunnisaputri@gmail.com), [<sup>5</sup>](mailto:annisafitri200411@gmail.com), [<sup>6</sup>](mailto:khadijahmhd1494@gmail.com)

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di SDN Kelas IV 064973 Medan dengan memanfaatkan media gambar. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena sesuai dengan topik penelitian ini. Di kelas IV SDN 064973 Medan, penelitian ini melibatkan 27 siswa (9 laki-laki dan 18 perempuan) dari berbagai latar belakang. Penelitian tentang siswa kelas empat didasarkan pada kenyataan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas empat masih perlu ditingkatkan. Siklus kedua penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Setiap siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, yaitu lebih dari 70. Dua puluh siswa (74 persen) memperoleh nilai antara 80 dan 100, dan lima siswa (19 persen) memperoleh nilai antara 70 dan 79. Ini adalah peningkatan yang disebabkan oleh kemampuan guru untuk menggunakan media gambar secara efektif selama proses pembelajaran, yang membantu siswa memahami topik pelajaran dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** Media gambar, Hasil belajar, Ilmu pengetahuan sosial.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve the social studies learning process in class IV SDN 064973 Medan through the use of image media. The approach to Classroom Action Research (CAR) was chosen because it is relevant to this study and involves 27 backgrounds, 9 boys and 18 girls. In the second cycle of this study, there was a notable improvement in student academic performance. Every student successfully attained scores surpassing the minimum competency level, specifically above 70. Out of these, 20 students (74%) scored between 80-100, whereas 5 students (19%) achieved scores ranging from 70-79. This improvement can be attributed to the teacher's proficient utilization of visual media during instruction, facilitating enhanced comprehension among students.*

**Keywords:** Image media, learning outcomes, social sciences.

**PENDAHULUAN**

Salah satu aspek khas dari mata pelajaran IPS adalah membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam pengamatan dengan menggunakan berbagai penggunaan media dan bahan ajar, menerapkan ide, dan merancang proses pembelajaran, berkomunikasi, atau menyimpulkan. Ciri khas ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di mana keterlibatan aktif dan penuh dari siswa sangat penting agar pembelajaran memiliki makna yang mendalam. Keterlibatan siswa yang optimal dalam kegiatan belajar akan mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka secara signifikan. Dalam studi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 064973 Medan untuk mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa banyak siswa mendapatkan nilai sekitar 60, sedangkan standar minimum yang diharapkan adalah nilai rata-rata 70 sesuai dengan standar pencapaian individu yang ditetapkan oleh sekolah.

Guru memiliki peran krusial dalam proses mengajar dan diharapkan dapat memanfaatkan alat-alat bantu yang tersedia dengan efektif. Mereka harus meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan alat bantu yang cocok dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar IPS siswa. Tanggung jawab guru adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang melibatkan pembinaan siswa secara langsung melalui

kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mencapai kualitas pendidikan yang baik memerlukan upaya yang tidak mudah, dengan fokus utama pada metode pengajaran dan penggunaan media. Pemanfaatan alat bantu dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan perbedaan yang signifikan, terutama dalam meningkatkan stimulasi belajar peserta didik. Di antara banyaknya alat bantu pembelajaran, gambar sering kali menjadi salah satu yang paling sering dipakai.

Penggunaan media gambar adalah salah satu metode untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa dengan memberikan dampak positif yang signifikan. Media gambar memiliki kemampuan Penggunaan media gambar bertujuan untuk memikat perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus dan serius dalam memperhatikan penjelasan guru (Rahadi, 2017). Selain itu, Media gambar juga membantu siswa memahami pelajaran dan membantu guru dan siswa berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang efektif ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rahadi, 2017). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, yang mendukung siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka.

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 064973 Medan tidak begitu antusias terhadap mata pelajaran IPS karena mereka menganggap materi tersebut membosankan dan terlalu banyak hafalan, terutama sejarah. Selama proses pembelajaran, guru belum memanfaatkan alat bantu yang dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Salah satu strategi yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai dan beragam memberikan manfaat yang penting, seperti mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, meneguhkan pemahaman tentang konsep dasar, menciptakan konsistensi dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas keseluruhan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2019: 15).

Berdasarkan permasalahan tersebut, disarankan agar guru memanfaatkan media dan pendekatan baru dalam meningkatkan proses belajar mengajar Penggunaan media pembelajaran di kelas bukan hanya untuk mendukung pengajaran guru, melainkan juga untuk memfasilitasi pemahaman siswa. dalam memahami materi pelajaran. Media pembelajaran seharusnya menjadi bagian penting dari sistem pendidikan, bukan sekadar sebagai alat bantu pengajaran. Hal ini diharapkan dapat dioptimalkan untuk membantu efisiensi tugas-tugas guru dan meningkatkan mutu pendidikan siswa. Anak sebagai objek pembelajaran memiliki potensi psikologis dan fisik yang besar, dan dengan rangsangan yang tepat, mereka dapat mengalami perkembangan yang sangat mengagumkan. Oleh sebab itu, pendidik perlu mengembangkan kemampuan mereka untuk mengadaptasi gaya mengajar tradisional menjadi gaya mengajar yang lebih kontemporer, agar proses pengajaran dapat dilakukan dengan lebih fleksibel dan penuh semangat. (Oemar Hamalik, 2019: 13-14).

Dengan menggunakan media gambar, informasi dapat disampaikan atau visualisasikan dari sumber ke penerima, yaitu siswa. Komunikasi visual mengonsepkan pesan yang ingin diteruskan. Media gambar tidak hanya untuk mempertegas informasi dan menghiasi data yang bisa saja dilupakan atau terlewatkan, tetapi juga menjadikan daya tarik dalam penyampaian. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 064973 Medan".

## **METODE PENELITIAN**

Untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 064973 Medan, penelitian ini menggunakan media gambar. Dengan demikian, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap sebagai pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam studi ini.

Menurut Suharsimi (dalam Asrori, 2019: 5), Penelitian melibatkan pengamatan terhadap suatu objek menggunakan pendekatan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang menarik dan penting bagi peneliti. Serangkaian kegiatan yang disengaja dan bertujuan tertentu disebut "tindakan", yang dalam penelitian ini disusun dalam siklus kegiatan. Kelas diinterpretasikan sebagai kelompok siswa yang berkolaborasi dalam pembelajaran dalam jangka waktu yang sama

di bawah bimbingan seorang guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Kemmis dan McTaggart (2018), yang dikenal sebagai model spiral, seperti yang diuraikan oleh Suharsimi Arikunturo (2019). Rancangan penelitian terdiri dari dua Siklus yang meliputi langkah-langkah seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam hal ini, "siklus" adalah istilah yang mengacu pada serangkaian aktivitas yang mencakup langkah-langkah perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus berikutnya akan dijalankan dengan langkah-langkah yang serupa jika siklus sebelumnya belum tujuan yang akan dicapai.

Di kelas IV SDN 064973 Medan, penelitian tindakan kelas dilakukan pada 27 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, yang memiliki latar belakang yang beragam. Peneliti memilih kelas empat sebagai subjek penelitian karena hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas empat memiliki hasil belajar IPS yang buruk, mungkin karena mereka tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar IPS siswa kelas empat SDN 064973 Medan. Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2019).

Metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas mencakup pengamatan, pengujian, dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2019: 131-132), Peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data dalam penelitian tindakan kelas: data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data kuantitatif dianalisis melalui tes hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Mereka berharap bahwa setidaknya 75% siswa, atau 19 dari 25 siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, mencapai nilai KKM setidaknya 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini adalah tabel 1 yang menunjukkan perbandingan keterlibatan guru dalam poses pembelajaran dengan menggunakan medi agambar dalam mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 064973 Medan pada siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Nilai Guru Selama Proses Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Gambar

No	Aktivitas guru	Siklus I	Siklus II	Perubahan
		Skor	Skor	Skor
1.	Pendidik membuat kelompok kecil berdasarkan kemampuan siswa	4	5	1
2.	Guru menjelaskan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai.	3	4	1
3.	Guru menyiapkan beberapa gambar sebagai alat bantu saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.	4	4	0
4.	Guru memberikan satu buah gambar kepada masing-masing kelompok.	3	5	2

5.	Pendidik memberi tugas setiap kelompok berbicara tentang topik-topik yang ada dalam gambar yang telah diberikan kepada siswa	4	4	0
6.	Pendidik melakukan rangkuman dan melakukan penilaian.	3	4	1
<b>Skor</b>		<b>21</b>	<b>26</b>	<b>5</b>

Tabel 2 dibawah ini menunjukkan perbandingan antara aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II di Kelas IV SDN 064973 Medan

Tabel 2. Nilai Siswa Selama Proses Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Gambar

No	Aktivitas siswa	Siklus I	Siklus II	Perubahan
		Skor	Skor	Skor
1.	Siswa yang bekerja sama dalam kelompok.	15	18	3
2.	Siswa yang mengikuti penjelasan guru dengan seksama.	10	20	10
3.	Siswa yang mengamati gambar-gambar yang digunakan oleh guru saat menjelaskan.	15	18	3
4.	Siswa yang merespons media gambar dengan baik.	10	18	8
5.	Siswa membahas materi berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru	15	16	1
6.	Siswa akan merangkum dan menyelesaikan evaluasi.	20	17	2
<b>Skor</b>		<b>85</b>	<b>107</b>	<b>28</b>
<b>Presentase</b>		<b>67,5%</b>	<b>88,4%</b>	<b>22%</b>

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan perbedaan antara siklus I dan siklus II dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 064973 Medan:

Tabel 3. Nilai hasil belajar siswa Selama Proses Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Gambar

No	Kriteria Media Gambar	Siklus I	Siklus II	Perubahan
		Skor	Skor	Skor
1.	Gambar yang asli atau gambar yang bersifat otentik.	4	5	1
2.	Komposisi gambar yang terstruktur dengan baik.	3	4	1
3.	Ukuran yang sesuai dan seimbang.	3	4	1
4.	Gambar yang menggabungkan estetika dan kecocokan.	4	5	1

5.	Gambar yang menjelaskan dengan jelas objek yang diamati.	3	4	1
6.	Kesesuaian gambar dengan materi ajar	4	4	0
7.	Gamvbar yang mampu dengan materi ajar	4	4	0
8.	Warna gambar proporsional	3	5	2
<b>Skor</b>		<b>28</b>	<b>35</b>	<b>7</b>
<b>Persentase</b>		<b>70%</b>	<b>87,5%</b>	<b>17,5%</b>

Sebelum menggunakan media gambar proses pembelajar hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 064973 Medan ditunjukkan dalam Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Sebelum menggunakan Media Gambar

<b>Nilai interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
81-100	Sangat Baik	1	1%
71-80	Baik	6	20%
61-70	Cukup Baik	23	82%
51-60	Kurang Baik	1	1%
0-50	Rendah	1	1%
<b>Jumlah tuntas</b>		<b>6</b>	<b>20%</b>

Tabel 5 menunjukkan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran media gambar sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar

<b>Interval nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Perubahan Frekuensi</b>
		<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>
81-100	Sangat Baik	4	15	25
71-80	Baik	16	7	6
61-70	Cukup Baik	1	1	3
51-60	Kurang Baik	1	1	1
0-50	Rendah	0	0	0

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang mencolok dalam pencapaian hasil belajar siswa, di mana semua siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, yang merupakan batas minimal 70. Dari total siswa yang terlibat dalam penelitian ini, 20 siswa (74%) meraih nilai antara 80-100, sementara 5 siswa lainnya (19%) memperoleh nilai antara 70-79. Peningkatan ini terjadi karena guru berhasil mengimplementasikan media gambar secara efektif dalam proses pengajaran yang memfasilitasi belajar, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

## SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan yang mencolok dalam prestasi belajar siswa pada siklus II. Seluruh siswa berhasil mencapai

nilai di atas KKM, yang merupakan nilai lebih dari 70. Dari total 27 siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut, sebanyak 20 siswa (74%) meraih nilai antara 80-100, sedangkan 5 siswa lainnya (19%) memperoleh nilai antara 70-79. Peningkatan ini dapat dilihat dari efektivitas penggunaan media gambar oleh guru dalam proses pembelajaran, yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media gambar Telah terbukti berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 064973 Medan selama tahun ajaran 2023/2024.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, dkk. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Anitah, Sri Dkk. 2010. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 15
- Asrori, M. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. AR.Ruzz Media
- Hamalik, Oemar, 2019, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara
- Rahadi, 2017, Media Pembelajaran, Jakarta, Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaen. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Zaenal Aqib. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Irama Widya.